

“*Ceria*”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 12, No. 2, Oktober 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

Analisis Buku Cerita Bergambar Untuk Memfasilitasi

Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

Elan¹, Taopik Rahman², Nadira Asri Fithriyati³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

e-mail: *¹elan@upi.edu, ²opik@upi.edu, ³nadiraasri11@upi.edu

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasari pada pentingnya memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini, dimana kemampuan menyimak ini menjadi dasar untuk dikembangkannya perkembangan bahasa. Penelitian yang dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Teknik dalam mengambil data yaitu observasi dan wawancara di TK Kartika IX-10/Cangkurileung. Adapun pada hasil observasi dan wawancara di TK Kartika IX-10/Cangkurileung anak dapat menyimak dengan menggunakan media pembelajaran yaitu menggunakan buku cerita bergambar. Pada analisis kualitatif yang dilakukan yaitu mereduksi data, peenyajian data serta simpulan. Berdasarkan dari hasil yang ditemukan buku cerita bergambar dapat memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini.

Kata kunci: buku cerita bergambar, menyimak

Pengantar

Pendidikan merupakan pondasi yang harus diberikan pada setiap anak karena anak akan memasuki kehidupan selanjutnya untuk dimasa yang akan datang. Kebutuhan pendidikan salah satu faktor

yang tidak akan terlepas dari setiap fase peradaban manusia dimana pendidikan dibutuhkan oleh setiap anak. Pendidikan dapat membantu anak – anak dalam potensi dirinya selain itu juga membantu dalam mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan setiap anak. Untuk mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan dapat distimulasi melalui lembaga pendidikan anak usia dini dengan ini pendidik dapat menstimulusnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa PAUD ialah adanya pembinaan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun untuk dilakukan dengan memberikan rangsangan yang dapat membantu perkembangan dan pertumbuhannya. Pada pendidikan anak usia dini seorang anak telah mengalami masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat yang menentukan kualitas dimasa selanjutnya. Usia dini pada seorang anak adalah masa kritis serta menjadi faktor yang dapat menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan berikutnya. Tumbuh kembang anak usia dini ialah suatu bagian dari adanya untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas seseorang salah satunya merupakan perkembangan bahasa (Ulfah et al., 2021).

Aspek anak usia dini yang mengaitkan dengan lingkungan sekitarnya yaitu mengenai bahasa. Dalam Arnianti (2019) menyatakan bahwa bahasa ialah suatu hal yang penting untuk seseorang agar bisa berkomunikasi dengan individu lainnya (Ulfah et al., 2021). Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi seperti mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis yang bisa mengembangkan keterampilan

intelektual pada anak-anak, dapat membuat ekspresi anak selain itu juga anak dapat mengungkapkan gagasan, serta perasaannya kepada orang sekitarnya (Husna & Eliza, 2021). Bahasa penting bagi anak usia dini karena termasuk capaian dalam aspek perkembangannya. Perkembangan bahasa ini menjadi wadah anak usia dini agar bisa interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa yaitu perkembangan yang ada kaitannya dengan perkembangan kognitif dimana anak dapat belajar bahasa dari lingkungan sekitarnya, anak juga dapat menerima banyak informasi sehingga mengasah daya ingatnya dengan itu anak perlu distimulasi karena anak bisa meniru apa yang dilihat maupun didengarnya.

Aspek perkembangan bahasa mempunyai 2 komponen yakni bahasa ekspresif dan reseptif. Bahasa ekspresif ialah keterampilan dalam hal speaking skills (berbicara) serta kemampuan dalam hal writing skill (menulis). Adapun bahasa reseptif merupakan keterampilan mengenai menerima serta memahami bahasa yang mencakup kemampuan listening skills (menyimak) dan reading skill (kemampuan membaca) (Marcela & Rozie, 2020). Dalam komponen bahasa ada kaitan dengan kemampuan lainnya serta anak dapat memiliki kemampuan bahasa yang diperoleh ketika anak berkembang secara bergantian. Salah satu komponen bahasa yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan menyimak. Menyimak ialah proses untuk mendengarkan, mengenal, dan mengartikan lambang lisan (Anwar & Nurzaman, 2018). Dalam

Tarigan (2008: 31) aktivitas menyimak yaitu aktivitas mendengarkan simbol ucapan secara perhatian, memahami, apresiasi, dan interpretasi yang mendapatkan informasi, menangkap isi maupun pesan dan dapat memaknai komunikasi yang diucapkan seorang pembicara saat ujaran maupun bahasa lisan (Renita, 2017). Keterampilan bahasa reseptif dalam hal menyimak dapat distimulus melalui buku cerita bergambar. Strategi melalui buku cerita bergambar dilakukan ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Buku cerita ialah buku yang isinya ada cerita tokoh, latar maupun tempat, alur dan memiliki pesan cerita didalamnya (Anwar & Nurzaman, 2018). Sedangkan buku cerita bergambar adalah buku yang mana isinya terdapat gambar dan kalimat tidak tegak sendiri maksudnya antara gambar serta kalimat ada kaitannya (Restuningtyas & Hasibuan, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di TK Kartika IX-10/Cangkurileung Kota Tasikmalaya secara observasi dan wawancara terdapat masalah dimana anak kurang konsentrasi misalnya saja anak bercanda dengan teman sehingga tidak memahami isi cerita yang dibacakan serta tidak dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata kompleks. Hal tersebut terdapat permasalahan dalam hal kemampuan menyimak anak usia dini dikelompok B. Dengan ini dapat dilakukan dengan menggunakan buku cerita bergambar agar anak dapat memahami isi cerita melalui gambar-gambar yang disajikan.

Metode

Penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan

metode deskriptif. Moleong 2007: 6 menjelaskan tentang penelitian kualitatif ialah sebuah fenomena yang dipahami oleh seseorang penelitian misalnya mengenai sikap, persepsi, motivasi, perbuatan serta yang lainnya. Adapun sugiyono (2010: 9) menyatakan penelitian kualitatif ialah sebuah metode yang berpacu terhadap filsafat postpositivisme, hal ini peneliti yaitu sebagai instrumen kunci, untuk mengumpulkan data yang dilaksanakn melalui wawancara serta dokumentasi (Sudfwlfh et al., n.d.). Nazir, 2014 penelitian deskriptif mengkaji kondisi kelompok orang, benda, keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa terkini yang memiliki tujuan menggambarkan secara sistematis faktual dan akurat dalam hubungannya dengan fakta yang diperiksa. Nana Syaodih Sukmadinata 2011: 73 mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif direncanakan menggambarkan fenomena yang ada bersifat alami maupun buatan, lebih memfokuskan terhadap ciri-ciri, kualitas serta kaitannya dengan kegiatan (Utami, P.D., dkk, 2021). Dalam Miles dan Huberma (1992: 20) menyatakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif ialah mereduksi data (data rediciton), pemaparan data (data display) penarikan simpulan (conclusion drawing/verification).

Teknik pengambilan data yang dilakukan ialah dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono mengatakan bahwa observasi ialah mencatat, menganalisis serta terakhir ditarik simpulan mengenai pelaksanaan

serta hasil yang terlihat ada ataupun tidaknya (Adhimah, 2020). Observasi dilakukan ketika studi pendahuluan melihat media seperti apa untuk memfasilitasi kemampuan menyimak pada anak usia dini di kelompok B.

2. Wawancara

Arikunto (2010: 270) menjelaskan bahwa wawancara ialah menanyakan sebuah pertanyaan yang sudah direncanakan setelah itu pertanyaan diperdalam lagi dengan selanjutnya mendapatkan jawaban (Adhimah, 2020). Dalam proses wawancara peneliti menanyakan pada pendidik kelompok B dengan cara mencatat serta merekam untuk mendapatkan informasi. Pertanyaan pada saat wawancara dapat dimuat sebagai berikut:

No	Instrumen Wawancara Terhadap Pendidik
1.	Bagaimana kemampuan menyimak anak di kelas B?
2	Apa yang dilakukan ibu untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak di kelas B?
3	Apa saja kendala yang dialami dalam memfasilitasi kemampuan menyimak anak di kelas B?
4	Apa media yang dapat digunakan ibu untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak di kelas B?
5	Kegiatan seperti apa yang dapat dilakukan dalam memfasilitasi kemampuan menyimak anak di kelas B?

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melaksanakan di kelompok B TK Kartika IX-10/Cangkurileung Kota Tasikmalaya dengan jumlah murid 12 anak. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok B. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak di TK Kartika IX-10/Cangkurileung menggunakan cerita - cerita yang ada untuk memfasilitasinya seperti tidak terdapat gambar sehingga anak mudah bosan dan konsentrasinya berkurang tidak dapat menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan. Untuk itu dapat dilakukan dengan menggunakan buku cerita bergambar agar anak dapat berkonsentrasi mendengarkan isi cerita yang dibacakan. Dari hasil observasi anak di kelompok B dengan menggunakan buku cerita bergambar, anak merasa senang serta berantusias memahami cerita isi buku antara kalimat dengan gambar menonjol sehingga mudah dipahami oleh anak di kelompok B.

Peneliti menganalisis mengenai buku cerita bergambar untuk memfasilitasi kemampuan menyimak aud yaitu dikelompok B. Kemampuan menyimak menjadi perkembangan bahasa yang harus dicapai pada anak karena agar anak memahami isi cerita yang dikatakan sehingga anak dapat berkonsentrasi.

Dalam Widayati dan Simatupang, 2019 (dalam Putri dan Rochmah 2022) menyimak mempunyai arti mendengar maupun memperhatikan hal-hal dari orang lain. Adapun Tarigan (2008) (dalam Putri dan Rochmah 2022) menjelaskan menyimak yaitu proses aktivitas yang didengar dengan lambang lisan secara perhatian, memahami,

apresiasi dan interpretasi yang dapat menerima informasi serta isi, maupun pesan dan dapat menangkap makna komunikasi yang disampaikan pembicara secara lisan maupun ujaran. Jadi, menyimak ialah proses mendengarkan lambang ucapan yang telah disimak dengan sengaja maupun tidak disengaja.

Dalam proses pembelajaran PAUD tidak terlepas dari media pembelajaran, karena adanya media pembelajaran dapat memudahkan guru menyampaikan isi pembelajaran. Media pembelajaran menjadi alat alternatif yang digunakan dalam setiap pembelajaran. Liyana dan Kurniawan, 2019 menyatakan media pembelajaran ialah alat serta berupa benda pengirim ide pesan serta gagasan melalui orang yang mengirimkannya kepada penerimanya (Rupnidah & Suryana, 2022). Dalam hal mengirimkan ialah pendidik dan anak sebagai penerimanya. Media pembelajaran dapat menstimulus anak untuk mengembangkan pikirannya, perasaan serta perhatiannya maupun minatnya yang dapat melakukan proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan menyimak salah satunya dengan buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar ini menjadi minat anak karena terdapat gambar dalam kalimatnya sehingga anak mudah memahaminya serta anak dapat menyimak isi cerita yang dibacakan oleh pendidiknya. Cerita yang disajikan berupa banyaknya gambar-gambar dalam buku mudah diminati oleh anak karena menarik. Anak-anak akan mudah mengingat tokoh cerita, alur cerita, jalan cerita dan lain sebagainya pada buku cerita bergambar serta anak akan mudah

belajar bahasa sehingga perkembangan bahasa dalam hal menyimak menjadi terfasilitasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat buku cerita bergambar ialah dapat digunakan kepada anak dikelompok B dimana buku cerita bergambar ini terdapat gambar-gambar yang dapat memudahkan anak untuk menyimak apa yang dibacakan cerita oleh pendidik. Kemampuan menyimak pada aud penting karena menjadi salah satu perkembangan yang harus dicapai ialah perkembangan bahasa. Alternatif yang digunakan ialah dengan buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar ialah buku yang sering digunakan oleh anak yang terdapat gambar dalam ceritanya, sehingga anak menjadi senang serta antusias dalam menyimak cerita. Dengan ini, anak perkembangan bahasa anak menjadi optimal dalam hal kemampuan menyimak.

Daftar Acuan

- Adhimah, S. (2020). *Jurnal Pendidikan Anak , Volume 9 (1) , 2020 , 57-62 Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt . 06 rw . 02 Gedangan-Sidoarjo)*. 9(20), 57–62.
- Anwar, S. T., & Nurzaman, I. (2018). *Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B2 Tk Assalaam*. 2(2), 125–138.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Jurnal, H., Anak, P., Putri, N. K., & Rochmah, O. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD*

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
“Ceria”

- Darussalam Gempol Melalui Media Buku Cerita Bergambar. 3, 7–13.*
- Marcela, R. A., & Rozie, F. (2020). Penerapan Metode Bercerita dalam Optimalisasi Bahasa Reseptif Anak Usia 5-5 Tahun Di TK Negeri 02 Tenggarong. *Jurnal Lentera Anak, 1*, 27–38.
- Prasetia, I. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan: UMSU Press.
- Putri, N. K., & Rochmah, O. (2022). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Darussalam Gempol Melalui Media Buku Cerita Bergambar. 3, 7–13.
- Renita, R. (2017). Peningkatan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan, 6*(5), 216014.
- Restuningtyas, N., & Hasibuan, R. (2022). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Tadika Puri Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai, 11*, 59–64.
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini. 6*(1), 49–58.
- Ulfah, D., Umiasih, E., Miftahul Ulum Pandawangi Malang, T., & Timur, J. (2021). *Stimulasi Keterampilan Bahasa Reseptif Anak Melalui Kegiatan Mendengarkan Cerita Di Tk Miftahul Ulum Pandawangi Malang. 7*, 2476–9363.
- Utami, P.D, dkk. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(12). 2738.